

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X  
TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin*



Oleh :

**HARUN ARRASYID BATUBARA  
06289 / 2008**

**JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
PADA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X  
TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 PADANG**

Nama : Harun Arrasyid Batubara  
NIM : 06289  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd**  
**NIP. 19490412 197903 1 001**

**Drs. Syahrul, M.Si**  
**NIP. 19610829 198703 1 003**

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

**Drs. Nelvi Erizon, M.Pd**  
**NIP. 19620208 198903 1 002**

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan  
Metode Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran  
Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan  
di SMK Negeri 1 Padang

Nama : Harun Arrasyid Batubara  
NIM : 06289  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

### Tim Penguji

	<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	_____
<b>Sekretaris</b>	: Drs. Syahrul, M.Si	_____
<b>Anggota</b>	: Drs. Anasrul Rukun, M.Kes	_____
	: Arwizet K, ST, MT	_____
	: Drs. Syafri Jamain, M.Pd	_____

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Yang Menyatakan,

Harun Arrasyid Batubara



"Fa inna ma'al 'usri yusra" ayat ke 5 dalam surah Alam Nasyrh yang dituangkan oleh ayah kedalam sebuah kaligrafi terpampang disebuah dinding dirumah papan, rumah yang selama ini memayungi keluargaku dari hujan dan dinginnya udara perkebunan teh. ayat yang mengandung arti yang sangat mendalam dan memberi kontribusi yang sangat besar dalam perjuangannku selama menempuh pendidikan sarjana strata 1 di Universitas Negeri Padang. "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" itulah kandungan dari ayat tersebut, ayat Allah yang menguatkan ku. Terimakasih ku kepadamu ya Allah yang telah meridoi hamba menjadi seorang sarjana, telah Engkau kabulkan harapan ku dan orang tua ku.

Ridhoi lah hamba untuk menggunakan ilmu yang ada pada diri hamba untuk membahagiakan orang-orang yang hamba sayangi ya Allah. Hamba menyadari ilmu yang hamba miliki hanyalah secuil dan mungkin tak ada artinya, tapi dengan ridho-Mu hamba yakin ilmu ini akan bermanfaat.

Empat setengah tahun bukanlah waktu yang sebentar, senantiasa ayah dan mamak bersusah payah mencari rezeki untuk menguliahkan ku, tak pernah mengeluh, tak pernah putus asa. terima kasih ku kepada ayah dan mamakku, aku bersyukur memiliki orang tua seperti ayah dan mamak, walaupun ekonomi keluarga kita tidaklah mewah ayah dan mamak tetap bersemangat menguliahkanku.

Ilyas jika Batubara adek ku, kau lah adekku yang paling baik dan yang paling bandel, karena kau lah satusatunya adekku. Semangat dalam pendidikan mu dek, usahakan kau bisa melebihi pendidikan abangmu ini, karena ilmu itu adalah harta yang tak ternilai harganya. Yoe agustin tempat ku berbagi dalam senang maupun susah, pembangkit semangat ketika ku terpuruk, selalu marah dan ngomel ketika aku lalai kuliah dengan cara itulah kau menyemangatiku, terimakasih Uc\*\*\* S\*y\*\*\*

Solidarity forever, keluara teknik mesin 2008 suara pantang menyerah teman-teman satu angkatan, terima kasih teman, semangat kalian yang berkobar memacu adreanlineku untuk berjuang dan pantang menyerah >>  amaik Amin Arif Boy<sup>2</sup> Budi<sup>2</sup> Dayat Febri Gus Haroval Ijong Imo Ipan Jalu Kawe Kiki Lase Medi Riko Robi<sup>2</sup> Toke Unyil Uwo Dino. senior dan junior.

Teman teman salingka atok 28 A, Lubuk Lintah, baik alumni maupun anggota, terima kasih dorongannya. Tetap semangat dalam menggapai cita-cita-cita-cita.

Aroenz



## ABSTRAK

### **Harun Arrasyid Batubara (2013) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik. Materi pelajaran yang disampaikan guru secara konvensional membuat siswa cenderung mencatat, sehingga banyak siswa yang mengantuk, bercerita dan melamun. Siswa sering mencontoh pekerjaan temannya tanpa diiringi rasa ingin tahu bagaimana cara mendapatkan jawabannya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang diterapkan pada siswa kelas X TP-A SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengamatan terhadap guru dan siswa yang dilakukan setiap pertemuan menggunakan format pengamatan proses, serta tes yang dilakukan diakhir setiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif sementara data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan teknik penafsiran skor acuan kriteria (*criterion reference test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 46,87% dengan nilai rata-rata 67,7, siklus II sebesar 71,87 % dengan nilai rata-rata 72,8 dan pada siklus III sebesar 87,5% dengan nilai rata-rata 85,5. Persentase pada siklus III telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal minimal, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanawllahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang”**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Anasrul Rukun, M.Kes selaku Penasehat Akademis sekaligus Dosen Penguji.
4. Bapak Arwizet K, ST, MT selaku Dosen Penguji.
5. Bapak Drs. Syafri Jamain, M.Pd selaku Dosen Penguji.
6. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta doanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan ke depannya.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual .....	18
C. Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Setting Penelitian.....	20
C. Subjek Penelitian .....	21
D. Prosedur Penelitian .....	21
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Analisis Data .....	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Nilai Semester I Kelas X-TP A gambar teknik siswa kelas X TP-A semester I tahun pelajaran 2011/2012 .....	2
2. Format Pengamatan Proses .....	31
3. Nilai Siswa Siklus I .....	44
4. Nilai Siswa Siklus II .....	57
5. Nilai Siswa Siklus III .....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	16
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30
3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III ..	76

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Silabus .....	80
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	81
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	90
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	99
5. Daftar Pembagian Kelompok .....	110
6. Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar.....	111
7. Perkembangan Dari Siklus ke Siklus .....	114
8. Dokumentasi Penelitian .....	115
9. Surat Izin Penelitian .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan juga dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang akan ikut dalam pembangunan nasional dan dapat mengelola semua sumber daya yang ada.

Pendidikan pada hakekatnya menjadikan manusia memiliki kemampuan dan keterampilan. Sesuai dengan konsep pengembangan pendidikan kejuruan dan SMK khususnya, yaitu untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan bidang keahliannya serta dapat bersaing di dunia kerja.

Teknik Pemesinan merupakan salah satu bidang keahlian di SMK Kelompok Teknologi dan Rekayasa. Gambar Teknik adalah mata pelajaran yang ada pada program keahlian teknik pemesinan, diberikan kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang. Gambar Teknik mendidik dan mempersiapkan siswa untuk mampu menuangkan ide dan gagasan keteknikannya ke dalam bentuk gambar agar mudah dimengerti dan dipahami. Gambar Teknik merupakan bahasa teknik dimana orang-orang teknik dapat berinteraksi dalam proses pengerjaan benda kerja hanya dengan bahasa gambar.

Gambar teknik tersebut memberikan petunjuk atau informasi tentang bentuk dan ukuran, serta proses pengerjaan benda yang akan dikerjakan.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya Gambar Teknik bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, karena dengan Gambar Teknik siswa mampu membaca gambar serta menuangkan ide-ide atau gagasan dalam merancang suatu benda kerja yang dapat dipahami oleh orang-orang teknik. Jika siswa tidak menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang Gambar Teknik maka siswa tersebut tidak akan mampu bersaing dalam Dunia Usaha (DU) /Dunia industri (DI), karena siswa tersebut tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa teknik.

Kenyataan yang terjadi di SMK Negeri 1 Padang menunjukkan masih banyak siswa kelas X Teknik Pemesinan yang belum menguasai konsep Gambar Teknik secara menyeluruh, dimana hasil belajar Gambar Teknik siswa belum memenuhi harapan sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Pada kelas X TP-A siswa yang telah lulus sesuai dengan KKM hanya 4 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas X TP-A yang berjumlah 31 orang siswa, seperti terlihat pada tabel 1 tentang persentase nilai semester kelas X TP-A berikut:

**Tabel 1.** Persentase nilai gambar teknik siswa kelas X-TP A Semester I tahun pelajaran 2011/2012

No.	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase
		Nilai < 8	Nilai > 8	
1	0 – 19	9		29,032 %
2	20 – 39	2		6,451 %
3	40 – 59	5		16,129 %
4	60 – 79	11		35,484 %
5	80 – 100		4	12,903 %
<b>Total</b>		<b>31</b>		<b>100 %</b>

*Sumber : Guru mata pelajaran gambar teknik SMK Negeri 1 Padang*

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 12,903 % dari siswa di Kelas X TP-A yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 SMK Negeri 1 Padang, sedangkan sebagian besarnya yaitu 87,097 % nilai siswa masih berada dibawah KKM. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa Kelas X TP-A pada mata pelajaran gambar teknik.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, antara lain disebabkan faktor dari siswa dan faktor dari guru sendiri. Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada siswa yang mengantuk, bercerita dan melamun. Faktor dari guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar, peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Kompetensi mengajar guru salah satunya adalah penguasaan metode mengajar yang baik dan efektif.

Materi pokok seperti gambar proyeksi disajikan guru menggunakan metode konvensional, dimana guru menyampaikan materi tanpa menerangkan aplikasi konsep Gambar Teknik dipakai didunia nyata dan pentingnya Gambar Teknik dalam dunia kerja, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar. Saat proses pembelajaran, siswa cenderung hanya mencatat dan menyalin dari pada memahami materi yang diajarkan. Siswa sering mencontoh pekerjaan temannya yang pandai tanpa diiringi oleh rasa ingin tahu bagaimana cara/proses untuk mendapatkan jawabannya saat mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru. Keadaan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X-TP A di SMK Negeri 1 Padang.

Untuk mengatasi masalah di atas guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*). Metode pembelajaran ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta siswa dapat memahami aplikasi ilmu Gambar Teknik di dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat secara langsung konsep-konsep Gambar Teknik yang ada di dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa hal tersebut penting untuk diteliti dan penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang metode pembelajaran kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, dimana pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran kontekstual ini akan diterapkan pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Maka judul penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Gambar Teknik sehingga membuat siswa merasa bosan.
2. Kurangnya motivasi siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Siswa tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa sering mencontoh pekerjaan temannya yang pandai tanpa diiringi rasa ingin tahu bagaimana cara/proses untuk mendapatkan jawabannya.
5. Banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

## **C. Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan membuat penulis melakukan pembatasan masalah dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan ketersediaan referensi. Atas dasar tersebut maka penelitian ini di titik beratkan pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah dengan metode pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X TP-A SMK Negeri 1 Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik menggunakan metode pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi di sekolah dalam pembelajaran mata pelajaran Gambar Teknik. Manfaat penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Melalui metode pembelajaran kontekstual diharapkan siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran kontekstual sebagai usaha dalam memperbaiki dan menyempurnakan

proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa agar tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik.

### 3. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan gambaran umum tentang metode pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Gambar Teknik di sekolah, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru lain.

### 4. Manfaat Bagi Peneliti

Menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama dibangku perkuliahan dan melatih diri menjadi guru yang profesional serta sebagai syarat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana di jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Belajar**

Menurut berbagai sudut pandang belajar didefinisikan beraneka ragam. Menurut Slameto (2010:2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara Jung (1968) mengungkapkan “belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku dari suatu organisme dimodifikasi oleh pengalaman”. Serta Hilgard dalam Wina Sanjaya (2011:112) mengemukakan “belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan”.

Atas dasar pendapat-pendapat tersebut dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang berupa tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap karena pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Daryanto (2009) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- b) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- c) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- d) Belajar harus bertahap.
- e) Belajar merupakan proses adaptasi.

- f) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional.
- g) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- h) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- i) Belajar merupakan hubungan antara pengertian dengan pengertian lain sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan, stimulus yang diberikan dan respon yang diharapkan.

Dalam membelajarkan siswa, guru dapat menggunakan berbagai metoda pembelajaran namun perlu diperhatikan bahwa belajar yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, siswa aktif dan guru sebagai fasilitator.

## **2. Hakikat Belajar Gambar Teknik**

Gambar teknik adalah suatu bahasa tehnik yang digunakan orang diseluruh dunia dan biasanya dapat menyampaikan informasi lebih jelas dan tepat di bandingkan dengan kata-kata dalam suatu kalimat, sebab setiap gambar, garis dan simbolnya mempunyai fungsi dan pengertian tertentu.

Simbol dan tanda yang ada pada gambar terkadang tidak akan dapat dijelaskan dalam bentuk Kalimat dalam bahasa biasa tetapi dengan garis ataupun simbol-simbol seorang juru gambar dan orang yang membaca gambar dapat memahami apa yang tersirat dalam gambar teknik. Menggambar teknik mempunyai tugas meneruskan suatu ide dalam bentuk gambar dengan tepat kepada orang lain. Gambar harus dapat dimengerti oleh orang lain tanpa dibatasi oleh suatu bahasa di dunia. Artinya walaupun orang yang

menggambar adalah orang Indonesia, tetapi setiap orang dari berbagai negara yang ada didunia ini dapat mengerti apa isi dari gambar tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa gambar teknik merupakan bahasa yang universal.

Aturan penyeragaman gambar teknik diperlukan untuk menyelaraskan dan memudahkan dalam pembacaan gambar. Standar-standart yang disediakan akan meberikan pemahaman yang sama di antara para pembaca gambar, dimana standar-standart itu merupakan tata bahasa yang menyediakan informasi yang jelas.

Keterampilan menggambar membutuhkan proses berpikir terhadap gambar yang dapat dipandang sebagai percakapan antara orang yang menggambar dengan yang membaca gambar. Proses berpikir gambar melibatkan mata, tangan, alat gambar dan pikiran. Kesanggupan berpikir tentang gambar terletak pada perputaran informasi yang berlanjut dari pikiran yang dituangkan dalam kertas dan dari kertas ke dalam pikiran. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggambar teknik adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh siswa, merupakan hasil dari suatu ide atau pemikiran yang divisualkan dalam bahasan gambar melalui tanda-tanda atau simbol-simbol yang telah mempunyai Standard yang diakui diseluruh dunia, sehingga bahasa gambar dapat menembus batas bahasa yang ada disetiap negara yang ada di dunia.

### 3. Hasil Belajar

Seseorang yang belajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang optimal akan menjadikan hasil belajar tersebut lebih berarti, bermakna, serta berdaya guna baginya. Hasil belajar akan tampak bila peserta didik telah mempunyai sikap dan nilai yang diinginkan, menguasai pengetahuan keterampilan sesuai dengan yang hendak dicapai sebagai dampak dari pengalaman belajarnya.

Menurut Risda dalam Sunarto (2006) “Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat ukur keterampilan”. Selain itu Oemar Hamalik (2001:30) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dalam perubahan sikap, keterampilan rasa menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial dan emosional”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Untuk menentukan hasil belajar siswa maka diadakan evaluasi, hasil evaluasi ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat diperoleh berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian hasil belajar. Nana Sudjana (2009:3) mengemukakan “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa

dengan kriteria tertentu”, dengan kata lain pemberian nilai adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terdiri antara pendidik dan peserta didik. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes, kemudian hasilnya diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data belajar siswa melalui garis-garis besar indikator (Petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilakukan di kelas dengan teknik evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik, hal ini berguna untuk menilai keberhasilan dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Benyamin Bloom Dalam Nana Sudjana (2009:22) menyatakan “klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*”. Ranah *kognitif* adalah ranah yang mencakup segala upaya yang menyangkut aktivitas kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah *afektif* adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak, perilaku, sikap, dan emosi. Sedangkan ranah *psikomotor* adalah

ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar *psikomotor* ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak.

Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil dari penilaian tersebut dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar dari peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian maka dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri.

Dalam pengertian pendidikan terdapat dua arti untuk penilaian, yaitu penilaian dalam arti evaluasi (*evaluation*) dan penilaian dalam arti asesmen (*assessment*). Penilaian pendidikan dalam arti evaluasi merupakan penilaian program pendidikan secara menyeluruh. Dalam pengertian ini, evaluasi pendidikan menelaah komponen-komponen dan saling keterkaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Sedangkan asesmen merupakan bagian dari evaluasi, karena

merupakan penilaian sebagian komponen yang menyangkut penilaian hasil belajar yang berhubungan dengan komponen kompetensi lulusan dan penguasaan substansi serta penggunaannya.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil test evaluasi setelah proses belajar selesai dilaksanakan. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengajaran yang efektif menggunakan alat-alat penilaian berupa tes yang berguna untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Dalam penetapan hasil belajar perlu diperhatikan hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir mana saja yang akan dinilai dengan cara penyusunan tes berdasarkan pada tujuan intruksional sebagai kriteria untuk mengukur keberhasilan. Belajar yang dicapai hendaknya memberikan efek dalam peningkatan hasil belajar, mempelajari beberapa hal, serta mempunyai sifat yang positif terhadap proses pembelajaran dan mempunyai sikap percaya diri peserta didik. Dalam metode pembelajaran kontekstual terutama pada mata pelajaran gambar teknik ini penilaian hasil belajar yang di gunakan adalah penilaian hasil belajar dari ranah psikomotorik dimana guru melihat dari keterampilan dan kemampuan siswanya. Keterampilan ini bila sering dilakukan akan bertambah sempurna. Untuk itu dalam mengajarkannya harus banyak pengulangan atau latihan-latihan disertai umpan balik dari lingkungan. Hasil belajar

yang dicapai peserta didik merupakan pencerminan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran tertentu.

#### **4. Hasil Belajar Gambar Teknik**

Setiap usaha yang dilakukan seseorang tentunya menginginkan hasil yang diharapkan, begitu juga dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik, disini juga diharapkan akan adanya suatu hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada umumnya meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh melalui usaha belajar, hasil belajar seseorang peserta didik dapat diketahui bila diadakan pengukuran tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari peserta didik tersebut.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes yang diadakan disetiap akhir siklus pembelajaran. Skor yang diperoleh siswa menggambarkan sejauh mana pemahaman dan tingkat kemampuan siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar gambar Teknik, dimana hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes yang diadakan di akhir siklus. Berikut ini merupakan materi gambar Teknik berdasarkan silabus SMK Negeri 1 Padang:

- a. Peralatan sket tangan.
- b. Huruf dan angka sesuai standar operasional.
- c. Kontruksi geometris.

d. Proyeksi.

Dari keempat materi pembelajaran diatas, materi pembelajaran gambar proyeksilah yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran gambar teknik yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**5. Metode Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)**

Kontekstual berasal dari kata dasar konteks yang berarti berbagai bidang kehidupan atau hal-hal yang diperlukan agar orang dapat melaksanakan sesuatu. Definisi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah metode pembelajaran yang menuntut guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas,2002).

Dengan konsep ini, materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan metode pembelajaran yang menuntut guru mengaitkan pembelajaran dengan aplikasinya dalam kehidupan sehingga diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna

belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menganggapinya.

Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi, seperti guru lebih menekankan pemahaman pada siswa bahwa proses belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan dari pada menekankan pada pencapaian target materi pelajaran dalam satu semester. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari 'menemukan sendiri', bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Kontekstual hanya sebuah metode pembelajaran sama halnya dengan metode pembelajaran yang lain, metode pembelajarn kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan kondusif dan bermakna. Metode pembelajaran kontekstual dapat dijalankan tanpa

harus mengubah kurikulum, dalam bidang studi apa saja dan tidak diperlukan biaya yang mahal.

Secara garis besar penerapan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memiliki tujuh asas, asas-asas ini sering disebut sebagai komponen-komponen *CTL* (Wina Sanjaya, 2011). Ketujuh asas itu adalah sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan kegiatan *inkuiri* (pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis).
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

## B. Kerangka Konseptual

Metode pembelajaran kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran yang bernuansa Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Kondisi ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan materi pembelajaran siswa Kelas XTP-A SMK Negeri 1 Padang pada mata pelajaran gambar teknik.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian

### **C. Hipotesis**

Sukardi (2007:42) mengemukakan “Hipotesis mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Sejalan dengan hal tersebut dan dilandasi dengan kajian pustaka yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik”.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran gambar teknik di kelas X TP-A SMK Negeri 1 Padang dengan pokok bahasan Proyeksi Isometri, Proyeksi Isometri Horizontal, Proyeksi Dimetri, Proyeksi Miring, Proyeksi Eropa serta Proyeksi Amerika, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan hasil belajar ini tercapai karena pada penerapan metode pembelajaran ini siswa diarahkan untuk membuat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata, memahami tujuan diberikannya materi pelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, dan diskusi kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kecerdasan secara heterogen
2. Penerapan metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran gambar teknik di kelas X TP-A dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 46,875 % pada siklus I, 71,875 % pada siklus II dan 87,5% pada siklus III. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus III yaitu sebesar 87,5% dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran kontekstual yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada kelas X TP-A SMK Negeri 1 Padang, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi guru di SMK Negeri 1 Padang, agar guru dapat menerapkan metode pembelajaran kontekstual/*Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai usaha dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru diharapkan melibatkan siswa agar selalu aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dan kreatif untuk mencoba ide baru agar proses pembelajaran berhasil dengan baik.
4. Perlu dilakukan kolaborasi sesama guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta:AV Publisher.
- Depdiknas (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)*. Jakarta.
- Jung (1968). *Definisi Belajar dan Mengajar*, [online], (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/09/26/definisi-belajar-dan-mengajar/>), diakses 2 Juli 2012).
- Nana Sudajna (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosda Karya
- Nasution (2004). *Metode research*, Jakarta:Bumi Aksara
- Oemar Hamalik (2001). *Metode belajar dan Kesulitan-kesulitan belajar*, Bandung:Tarsito.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Sukardi (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sunarto (2006) *Pengertian Hasil Belajar*, [online], (<http://education-vionet.blogspot.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html>), diakses 2 Juli 2012).
- Wina Sanjaya (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media.